

**MERDEKA BELAJAR SEBAGAI METODE PENDIDIKAN ISLAM
DAN POKOK PERUBAHAN**
(Analisis Pemikiran K. H. Hamim Tohari Djazuli)

Kholis Mu'amalah

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto

email: kholizmua82@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan sub-sistem pendidikan nasional yang sesungguhnya diharapkan berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-undang. Dalam mendidik masyarakat, masing-masing guru, kyai maupun ustad tentu mempunyai metode dan ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lain, begitu juga dengan seorang tokoh ulama seperti K.H. Hamim Tohari Djazuli (yang selanjutnya disebut Gus Miek), tentu mempunyai metode yang unik dan berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya. Dimana metode tersebut merupakan pergulatan beliau dengan masyarakat, mulai dari mendidik kalangan santri, masyarakat umum sampai para bromocorah (pelaku maksiat) gemerlap dunia malam, Gus Miek bimbing dan dekati karena tujuannya yang sangat mulia, Gus Miek menyadari bahwa hanya sedikit para pendakwah berpejuang mendidik dan membimbing masyarakat di lingkungan dunia maksiat seperti di diskotik, ditempat lokalisasi Dan di lingkungan masyarakat lain.

Dengan pendekatan membebaskan para pengikut dan santrinya untuk mau mengikutinya, dalam istilah sekarang adalah merdeka belajar. Dengan pendekatan itulah tidak sedikit orang yang mau mengikuti arahan dan pendidikan Gus Miek.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Metode Pendidikan Islam, Pokok Perubahan, Pemikiran Gus Miek

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu alat paling dasar untuk merubah watak, karakter dan kepribadian manusia. Dalam agama Islam sendiri menyatakan bahwa pendidikan dilakukan sejak manusia itu terlahir sampai dia meninggal dunia *long live education* (sebagaimana dalam hadist carilah ilmu dari ayunan sampai ke liyang lahat),¹ pendidikan seumur hidup itu terjadi dimanapun dan kapanpun tidak harus terbatas oleh sebuah institusi pendidikan seperti sekolah ataupun pondok pesantren.

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Pendidikan diartikan pula sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

¹ Dalam sabda Nabi Muhammad “carilah ilmu dari buaian ibu (lahir) sampai ke liang lahat (wafat). Maksud hadis diatas yakni Islam mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu berlaku prinsip tak mengenal batas dimensi ruang dan waktu artinya dimanapun / di negara manapun kapanpun (tidak mengenal batas waktu) kita bisa belajar. Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.Cet 1.), 13

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 17.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan Islam merupakan sub-sistem pendidikan nasional yang sesungguhnya diharapkan berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-undang. Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu: menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam.⁴ Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran *transfer of knowledge* (transfer ilmu) semata, melainkan lebih dari itu, Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya terhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu kemudian terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mendidik masyarakat, masing-masing guru, kyai maupun ustad tentu mempunyai metode dan ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lain, begitu juga dengan seorang tokoh ulama seperti K.H.Hamim Tohari Djazuli (yang selanjutnya disebut Gus Miek), tentu mempunyai metode yang unik dan berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya. dimana metode tersebut merupakan pergulatan beliau dengan masyarakat, mulai dari mendidik kalangan santri, masyarakat umum sampai para bromocorah (pelaku maksiat) gemerlap dunia malam, Gus Miek bimbing dan dekati karena tujuannya yang sangat mulia, Gus Miek menyadari bahwa hanya sedikit para pendakwah berpejuang mendidik dan membimbing masyarakat di lingkungan dunia maksiat seperti di diskotik, ditempat lokalisasi Dan di lingkungan masyarakat lain. Dengan pendekatan membebaskan para pengikut dan santrinya untuk mau mengikutinya, dalam istilah sekarang adalah merdeka belajar. Dengan pendekatan itulah tidak sedikit orang yang mau mengikuti arahan dan pendidikan Gus Miek.

Sebetulnya isu merdeka belajar juga sudah diterapkan oleh Gus Miek terhadap santri dan pengikutnya namun gaung merdeka belajar akhir-akhir ini menjadi tren setelah menteri pendidikan Nadiem Makarim mengumumkannya. Karena beliau seorang menteri maka kebijakan itu otomatis langsung diterapkan di semua jenjang sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai jejang sekolah menengah walaupun banyak yang pro dan kontra terhadap kebijakan merdeka belajar itu. dan penekanan pertama adalah terhadap para guru sebagai lokomotif penggerak pendidikan dimasing-masing kelas, karena guru kita semua ketahui sebelumnya

³ Pemerintah RI, *Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Th. 2003*, cet. ke-1 (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003), 5.

⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 2.

terbebani dengan tugas-tugas yang lain selain mengajar yang mengakibatkan guru terbelenggu dan tidak bebas berkreasi di dalam kelas karena sibuk mengurus administrasi, pemberkasan, dan seabreg tugas yang ada dipundak seorang guru. Untuk itu menurut menteri Nadiem Makarim kita harus merubahnya dengan gagasan “merdeka belajar”. Bisa jadi konsep ini muncul dalam pergulatan beliau yang sebelumnya menjadi pengusaha Gojek, yang dikenal dengan ribuan karyawan dengan sistem dan model yang tidak terlalu mencekang terhadap para pengemudi ojol artinya memerdekan mereka. Hal ini menurut penulis salah satu pengalaman beliau, di samping melihat dan menganalisis kondisi pendidikan di Indonesia yang terkesan mundur dibandingkan negara-negara lain. Maka usaha Nadiem Makarim untuk merubah citra pendidikan yang stagnan dengan menggelorakan konsep Merdeka Belajar.

B. Pembahasan

1. Merdeka Belajar

Akhir-akhir ini santer diperbincangkan tentang isu merdeka belajar dalam dunia pendidikan, gagasan ini dimunculkan oleh seorang menteri pendidikan pada pemerintahan Presiden Jokowi periode kedua ini, menteri yang paling muda dan mantan owner Gojek Indonesia ini langsung banyak mendapatkan tanggapan pro dan kontra terutama dalam jagad pendidikan, sebetulnya seperti apakah konsep yang ditawarkan dalam merdeka belajar ala Nadiem Makarim ini.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir dan terutama esensi kemerdekaan berfikir ini ada di guru dulu. Tanpa terjadi diguru tidak mungkin terjadi dimurid” kata nadiem dalam diskusi Standard Nasional Pendidikan, di hotel century park, Jakarta pusat pada jum'at, 13 desember 2019.⁵

Harapannya kedepan konsep merdeka belajar adalah murid merasa nyaman belajar dan berdiskusi dengan guru, Karena pembelajaran tidak harus didalam kelas bisa dilaksanakan dengan *auting class* dengan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi lebih membentuk karakter peserta didik, yang berani mandiri,cerdik dalam bergaul, beradab, sopan berkompetensi dan tidak hanya mengandalkan sistem perengkingan yang justru meresahkan banyak orang tua. karena sebenarnya masing-masing anak mempunyai potensi yang berbeda dengan anak lainnya.

Nadiem membuat kebijakan ini bukan tanpa alasan. Pasalnya pendidikan di Indonesia menurut penelitian Programme For International Student Assesment (PISA)

⁵ Sumber <http://nasional.tempo.co>.diakses 7/04/2020.01.43

tahun 2019 menunjukkan hasil pada penilain pada siswa indonesiahanya menunjukkan posisi enam terbawah; untuk bidang matematika dan literasi, indonesia menduduki posisi 74 dari 79 negara⁶. Dari hasil penelitian inilah pak menteri membuat kebijakan dengan menerapkan konsep merdeka belajar sebetulny ada 4 poin penting yang ingin digarap di awal penerapan konsep merdeka belajar ini.

Secara keseluruhan, merdeka belajar diluncurkan oleh Nadiem yaitu penggantian format Ujian Nasional (UN), pengembalian kewenangan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) ke sekolah masing-masing, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang hanya satu lembar dan naiknya kuota jalur prestasi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) dari sebelumnya 15 % menjadi 30%. Dari keempat poin penting ini intinya menurut penulis adalah memberikan kemudahan dan keluwesan pembelajaran tanpa adanya kecemasan kepada guru dan siswa dalam pembelajaran yang hanya berorientasi nilai saja, tapi hampa dalam pembelajaran karakter, sopan santun. Inilah yang dikejar dari konsep merdeka belajar agar guru bahagia siswapun ikut bahagia dalam proses belajar mengajar.

2. Biografi Gus Miek

Pada tanggal 17 Agustus 1940, seorang bayi lahir dari keluarga K.H. Djazuli. Kelahirannya sangat dinanti-nantikan karena selama mengandung sang ibu mengalami berbagai peristiwa dan mimpi yang luar biasa yang belum pernah dialami sebelumnya meski sang ibu telah mengandung dan melahirkan sebanyak 4 kali. Sebagaimana keyakinan para ulama terdahulu bahwa pada saat-saat tertentu mimpi-mimpi seperti itu memiliki arti penting dan bisa menjadi isyarat karena merupakan petunjuk yang dikaruniakan Allah melalui jalan mimpi.⁷

Bayi yang terlahir ke dunia itu adalah Gus Miek. Menurut cerita, saat melahirkan Gus Miek, sang ibu menerima tamu tak dikenal yang memberikan *gabah* (padi) dalam jumlah yang sangat banyak untuk persiapan pesta penyambutan kelahiran anaknya. Jika dilihat jauh ke masa berikutnya, tampak nyata bahwa sepanjang perjalanan Gus Meik bersama pengikutnya, banyak sekali orang-orang di sekeliling Gus Miek yang rela menyerahkan harta benda yang tak ternilai harganya kepada Gus Miek.

Terlepas apakah hal itu disebabkan karena perjuangan Gus Miek, atau hanya sebatas pemberian yang bersifat pribadi. Ada yang memberikan mobil, rumah, hotel dan tanah. Pemberian itu ada yang diterimanya dan ada yang diabaikannya. Pemberian itu juga

⁶ Sumber <https://id.wikipedia.org>. diakses tanggal 7/04/2020.01.51

⁷ Muhammad Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), hal 8-9.

memiliki tujuan ada yang bersifat ucapan terimakasih karena telah dibantu dan ada yang mengharapkan berkah darinya.

Bayi yang baru lahir itu diberi nama lengkap Hamim Tohari Djazuli, lebih sering dipanggil Amiek atau Gus Miek. Ia tumbuh dan berkembang menjadi anak yang lucu. Gerak-geriknya terlihat halus dan lembut, seolah-olah mencerminkan kehalusan dan kelembutan hatinya. Kata-kata dan tingkah lakunya mengagumkan, menjadikan orang yang ada di sekelilingnya merasa teduh, tenang, penuh kedamaian dan perhatian yang tulus. Ia tinggal di lingkungan bekas kantor kenaiban (kantor penghulu) yang telah dibayar dengan biaya 71 *golden*. Sebuah lingkungan yang cukup luas untuk sebuah keluarga pada masa itu, yaitu kompleks bangunan yang terdiri dari Masjid, pendopo, rumah-rumah dan pekarangan yang terbilang cukup luas.⁸

Ketika kecilnya, kalau berjalan Gus Miek selalu menundukkan muka, seolah mencerminkan rasa kerendahan hatinya yang mempesona. Langkah kakinya pelan, penuh kehati-hatian dan ketenangan, menjadikan orang yang melihatnya terpukau dalam keanggunan dan keheningan perilakunya. Ia sedikit bicara dan suka menyendiri, berbeda dengan saudara-saudaranya dan teman sebayanya yang lebih senang dekat dengan ibunya atau kepada para santri.

Fenomena ini seolah menyimpan tanda tanya yang tak terjawab, mungkin hanya ia saja yang tahu atau ia sendiri tidak tahu dan mencari tahu jawabannya. Pada saat saudaranya berlarian menyambut santri yang datang untuk menanyakan makanan kecil, ia lebih memilih duduk saja, tersenyum dan mengabaikannya. Gus Miek kecil jarang makan di rumah. Bila makan di rumah, saat saudara-saudaranya menanyakan apa menu makannya, ia lebih banyak diam dan menunggu, menerima begitu saja menu yang disiapkan. Selain itu, Gus Miek memiliki suara yang merdu, lebih menonjol dibandingkan saudara-saudaranya pada saat bersama-sama mengaji al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an-nya fasih, mendayu-dayu dan mampu menyejukkan hati pendengarnya.⁹

Di sepanjang hidupnya, Gus Miek telah mendirikan dua buah *jam'iyah* yang hingga kini diikuti oleh ribuan umat. *Pertama*, *jam'iyah* amalan dzikir yang dinamakan *Dzikrul Ghofilin* dan yang kedua adalah semaan al-Qur'an yang diberi nama Jantiko Mantab.¹⁰

⁸ *Ibid*, hal 9.

⁹ Muhammad Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), hal 10-12.

¹⁰ Kata mantab diambil dari bahasa Arab (*man taba*) yang artinya orang yang bertaubat, namun menurut Gus Miek mantab artinya majelis nawaitu tapa brata. Muhammad Nurul Ibad, *Dhawuh Gus Miek* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), h. 24-25. Dalam tradisi mistisisme Jawa *tapa brata* ada 7, yaitu: (1) *Tapa jasad* (2) *Tapa budi* (3) **ISSN Jurnal Tawadhu:**
2597-7121 (media cetak)
2580-8826 (media online)

Perjuangan dan perjalanan hidup Gus Miek berakhir pada hari Sabtu, 5 Juni 1993 hari di mana Gus Miek meninggalkan dunia fana untuk menemui Allah yang sangat dicintainya, dan di saat itulah ratusan bahkan ribuan jamaah mengantarkannya menuju ke tempat pembaringan terakhir di Makam.

3. Metode Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai *intrinsik* dan *ekstrinsik* sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum (materi) dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan oprasional dalam proses kependidikan. Oleh karena itu proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntutan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Menurut M.Arifin sebagai salah satu komponen oprasional Ilmu Pendidikan Islam, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun yang non formal ataupun yang informal.¹¹

sedangkan Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada tiga nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang akan direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut, yaitu: Pertama, Membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata; Kedua, bernilai *Educatif* yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Hadits; Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.¹²

Pengertian Metode Pendidikan Islam, Kata cara di dalam bahasa Inggris berasal dari kata *way* dan *methode*, cara dapat mencakup makna lebih luas seperti strategi, seni, metode

Tapa hawa nafsu (4) *Tapa brata atau tapa rasa jati* (5) *Tapa sukma* (6) *Tapa cahaya* yang memancarkan cahaya (7) *Tapa urip*. Lihat dalam Purwadi, *Tasawuf Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2000), hal. 119-120.

¹¹ M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam suatu tunjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi I, 1991), hal 198.

¹² Ibid., hal 198.

dan metodologi. Selanjutnya strategi merupakan acuan dasar berkaitan dengan cara untuk mencapai tujuan. Contoh: *one way traffic, communication*, Cara Belajar Siswa Aktif, *Edutainment*. Sementara seni mengajar adalah suatu cara yang membuat pembelajaran lebih indah, mengesankan dan menyenangkan. Kemudian metode adalah cara yang sudah teruji jika digunakan bagi objek pekerjaan tertentu yakni pembelajaran yang hasilnya akan lebih efektif dan efisien. Sedangkan metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan atau menguasai kompetensi tertentu.

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani, kata ini terdiri dari kata *metha* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan kata *hodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Kata *methodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian ilmiah (Anton Bekker, 1984).¹³ Dalam bahasa Arab metode diterjemahkan dengan *manhaj* atau *thariqah* dan *al-wasilah*. *Al-thoriqoh* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator¹⁴. Dengan demikian kata Arab yang dekat dengan arti metode adalah *al-Thariqah*. Dan di dalam bahasa Indonesia metode bermakna cara pandang yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya) atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang ditentukan. Dan secara *leksikal, metode* diartikan sebagai *way of doing anything*¹⁵ yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada suatu tujuan. Ahmad Tafsir memaknai metode dengan arti cara yang paling tepat dan cepat melakukan sesuatu¹⁶.

Adapun menurut Abudin Nata metode pendidikan Islam mempunyai arti antara lain: Pertama, jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang Islami; Kedua, cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu keberhasilan penyebaran agama Islam di Indonesia oleh para walisongo adalah karena metode dan pendekatan yang cukup luwes dan adaptif terhadap kearifan lokal, sehingga Islam mudah diterima dikalangan masyarakat Indonesia padahal kita ketahui bahwa dahulu masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sudah beragama baik

¹³ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, edisi I, 1991), hlm., 61; lihat dalam Supiana, M.Ag – M. Karman, M.Ag, *Ulumul Quran dan Pengenalan Metode Tafsir*, (Cet. I, Pustaka Islamika, Bandung, 2002), hal 301.

¹⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. I, 1997), hal 92-93

¹⁵ A.S Hornbay, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, (tp: Oxford University Press 963), hal 533.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. VIII, 2004), hal 9.

hindu, budha maupun agama lain. Cara cara walisongo ini dirasa cocok ketika diterapkan saat ini, dimana kita ketahui, bahwa Gus Miek dikenal oleh banyak kalangan memakai metode yang dipakai oleh para walisongo dalam mengajak dan mendidik masyarakat.

Sejalan dengan ajaran Alqur'an yaitu ajaklah kejalan tuhanmu dengan penuh khikmah, ucapan yang baik dan bantahlah dengan bantahan yang baik sebagaimana terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Kaitan dengan ayat diatas Gus Miek mendekati dan membimbing dari berbagai kalangan manusia baik dari segi jabatan, pekerjaan maupun lingkungan, dengan pendekatan kebijaksanaan dan tutur kata yang baik, tanpa adanya paksaan dan apalagi keharusan bagi para pengikutnya, krena kita ketahui para pengikutnya dalah multi profesi, ada yang santri yang terkena dengan keteunannya dalam menjalankan perintah Allah, dan sebalikna para pelu maksiat yang endenrung mengabaikan perintah Allah justru malah menjalankan larangan Allah, mereka dibebaskan untuk melaksanakannya, sehingga itu muncul kesadaran dalam dirinya sendiri tanpa adanya sebuah paksaan, inilah konsep merdeka belajar yang dilakukan oleh Gus Miek dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Gus Miek memilih jalan yang berbeda dengan para ulama yang lainnya ke medan yang jauh beresiko dalam menjaga keimanan dan keIslaman beliau, sekalipun nama beliau hancur dimata manusia akan tetapi harum dimata sang maha kuasa beliau jalani dengan penuh keikhlasan dan penuh kebijaksanaan.

Dengan metode dan pendekatan inilah yang bisa mudah diterima oleh kalangan manapun termasuk para pelaku maksiat, kita tentu hafal betul para walisongo yang membawa ajaran Islam menddidik dengan penuh kelembutan dan mampu di terima di hati masyarakat nusantara. tentu keberhasilan ini yang menjadi pegangan bagi sosok Gus Miek yang membimbing dan mendidik masyarakat dengan penuh kelembutan dan metode yang bisa diterima semua kalangan.

Gemerlap dunia malam dan fenomena anak jalanan yang semakin hari kian tumbuh seiring dengan tumbuhnya institusi pendidikan merupakan hal yang kita lihat di akhir-akhir

ini. Dan diantara dari kita harus ada yang berani memberikan pendidikan agama terhadap mereka yang berada di lingkungan dunia malam, maka munculah saat ini seperti sosok Gus miftah kyai muda yang mengajarkan Tetang Islam yang ramah yang terkenal lewat dakwahnya di dunia club malam, disana terdapat macam profesi seperti para wanita penghibur, para penjudi dan lain-lain. Sebelum Gus Miftah ada seorang tokoh yang sangat terkenal yaitu kyai yang sangat nyentrik dan dekat dengan dunia gemerlap malam atau para bromocorah yaitu K.H Hamim Djazuli atau lebih dikenal dengan Gus Miek.

Dalam salah satu pembicaraanya Gus Miek sempat mengutarakan kecintaanya terhadap salah satu ulama terkenal yaitu Ahmad Bin Hanbal. Dimana suatu ketika Imam Ahmad Bin Hanbal berdoa ketika berada di tempat maksiat hiburan malam, dimana dalam ajaran Islam kita disuruh menjauhinya, justru sang imam berdoa disana “Ya Allah, seperti halnya engkau membuat orang-orang ini berpesta pora ditempat-tempat ini, semoga berpesta poralah mereka di akhirat nanti. Seperti halnya orang-orang disini berbahagia, semoga berbahagia pula mereka di akhirat nanti. ini kan doa yang sangat mahal dan halus sekali kata Gus Miek.¹⁷

Sejalan dengan inspirasi dari doa Imam Ahmad Bin Hanbal tadi, Gus Miek selalu keluar masuk dunia club malam demi untuk memberikan pemahaman agama Islam dengan caranya dia sendiri, karena kalau mereka di diamkan dan tidak ada yang membimbing mereka kita juga akan terkena salah karena membiarkan mereka yang tidak tahu dan tidak ada yang mengingatkan. Salah satu sepak terjang Gus Miek dalam membimbing bromocorah, Nurul Ibad menceritakan dalam bukunya. Sikap Gus Miek mengambil sikap sebagai petaruh untuk mengurus harta bandar judi, harapannya setelah harta bandar terkuras nantinya dia akan bertobat, demikian juga Gus Miek mendekati perempuan penghibur sebagai pembooking, dan Gus Miek hanya mendiamkan saja disampingnya, baik disaat didalam kamar maupun saat diajak kluyuran. Tak pernah Gus Miek menyentuhnya dan mengajaknya bicara sehingga perempuan tersebut tersiksa secara bathin namun ketia berpisah, Gus Miek justru memberinya sejumlah uang atau perhiasan yang cukup mahal sebagai hadiah, Gus Miek juga sedikit demi sedikit mengarahkan jamaahnya ke sesuatu hal yang positif, seperti mengajak Jama'ah bromocorahnya mampir dan duduk-duduk di lokasi makam. Dan kemudian mereka berkenalan dan berbaur dengan Jama'ah santrinya-kyai Gus Miek.¹⁸

¹⁷ Muhammad Nurul Ibad, *Suluk Jalan Terabas Gus Miek* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), hal 124.

¹⁸ Muhammad Nurul Ibad, *Leadership Secrets Of Gus Dur-Gus Miek* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2010)

ISSN Jurnal Tawadhu:
2597-7121 (media cetak)
2580-8826 (media online)

Sosok seperti Gus Miek sangat dibutuhkan saat ini ketika sebagian umat Islam muncul dengan cara mendidik dan membimbing dengan kekerasan atau bersifat kaku. Maka metode Gus Miek inilah yang mampu beradaptasi dengan semua kalangan mulai dari kalangan santri, masyarakat umum maupun kalangan bromocorah yang menjadi salah satu ciri khas dari beliau yang akan penulis dalam salah satu metode pendidikan Islam

Gus Miek menyebut laku hidupnya sebagai *mlaku dalam terabas* (berjalan melalui jalan pintas). Jalan pintas tidak diartikan sebagai sekadar berjalan atau sepiantas lalu saja dalam mengarungi kehidupan, melainkan sebuah ikhtiar seorang manusia untuk menjalani hidup dengan sukses, di dunia maupun di akhirat.¹⁹ Jalan *terabas* adalah kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh Gus Miek; seorang wali yang termasyhur di tanah Jawa. Jalan terabas adalah jalan pintas atau jalan yang terdekat dari sekian banyak jalan yang ada untuk mencapai sebuah tujuan.²⁰

Gus Miek sendiri pernah menyatakan bahwa jalan menuju Tuhan itu banyak; tidak satu. Al-Qur'an menyatakan dengan kata-kata *subul* (jalan yang banyak). Dari banyak jalan itu ada yang bersifat terabas (pintas) yang dapat menghantarkan seseorang lebih cepat untuk dekat dengan Tuhannya. Menurut Gus Miek agar seseorang bisa cepat sampai kepada Tuhan adalah dengan mendekati para wali (kekasih) Allah. Gus Miek berkata, "*Cedeko karo Gusti Allah (kun ma'a Allah), nek ora iso, cedeko wong sing cedek Gusti Allah (kun ma'a man ma'a Allah)*"²¹. Selain jalan terabas beliau juga memakai metode teladan dan metode-metode yang lain yang akan penulis sajikan pada bab tiga pada pembahasan untuk mengajak para jamaahnya menuju kedekatan kepada Allah swt untuk beribadah.

Sejalan dengan prioritas visi bangsa, pembangunan karakter juga terkandung dalam ajaran Jalan terabas yang diajarkan oleh Gus Miek. Dengan berbagai metode pendidikan yang dilakukan Gus Miek terbukti mampu mendidik dan membentuk karakter santri dan masyarakat kearah yang lebih baik. Santri yang sebelumnya hanya santri biasa, bisa menjadi santri luar biasa pola pikir dan pengamalannya. Begitu juga dengan masyarakat yang tadinya pemabuk, penjudi bisa luluh dan taat dalam beribadah kepada Allah.

Sosok Gus Miek sangatlah cocok dengan langkah dan metode yang Jitu untuk menarik berbagai lapisan masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui berbagai metode pendidikannya, Disinilah ketertarikan penulis untuk mendalami metode

¹⁹ Muhammad Nurul Ibad, *Suluk Jalan Terabas Gus Miek* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), hal v.

²⁰ Ibid.

²¹ "Kalau kamu belum bisa dekat dengan Allah, hendaknya kamu dekat dengan orang-orang yang dekat dengan Allah". Lihat dalam, Muhammad Nurul Ibad, *Dhawuh Gus Miek* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), hal 10.

yang dipakai oleh Gus Miek dalam membimbing dan mendidik masyarakat untuk mengenal dan mendalami Agama Islam. Dengan tanpa adanya kekangan atau paksaan yang artinya meerdekan para santri dan pengikutnya.

4. Analisis Metode Pendidikan Islam Gus Miek dalam Merdeka Belajar

a. Metode Keteladanan

Metode ini dikhususkan untuk pendidikan agama untuk anak, pembinaan akhlak sangatlah diperhatikan akan tetapi sebelum kita mendidik anak kita sebagai orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik. Dalam kaitan ini Gus Miek pernah mengutarakan ucapan sebagai berikut:

*“Kita harus siap ditiru dan diteladani oleh anak-anak.kita harus sudah lega apabila anak-anak sudah fanatik Fil-ibadah, sudah punya pendirian, tidak gampang terkena pengaruh”*²²

Karena kita adalah orang tua yang merupakan panutan bagi anak-anak maka kita harus mampu menjadi teladan yang baik, menjadi sosok dan figur yang patut ditiru, orang tua sekaligus pengemban amanah sebagai guru dalam keluarganya. Pemikiran sekaligus nasihat Gus Miek diatas Juga bermakna bahwa keteladanan merupakan faktor kunci dalam masalah pendidikan anak, sebagaimana ungkapan menyatakan bahwa: *al-hal afshah min lisan al-maqal* (ungkapan perbuatan lebih fasih dibandingkan dengan ungkapan lisan) anak sangat membutuhkan perhatian orang tuanya dalam menanamkan nilai-nilai luhur demi pembentukan karakter pribadi dan jiwanya, sebab pertumbuhan dan perkembangan jiwa (nafs) anak sangat tergantung kepada orang tuanya dalam memberikan contoh perilaku sehari-hari.²³

Tertulis dalam buku dawuh-dawuh Gus Miek, bahwa Gus Miek adalah pribadi yang semua urusan yang berhubungan dengan kebaikan dan keburukan umat adalah tanggung jawabnya dan karena keragaman individu dan status umat di dunia inilah yang membuat Gus Miek sedemikian kompleks menempuh dalam mendidik dan mengarahkan umatnya kejalan kebaikan, diceritakan juga disitu Gus Miek sering bolak balik antara pesantren dan diskotik, bergaul dengan para pejabat, pengusaha dan petani semua itu tidak membuat Gus Miek canggung untuk terus membimbing dan mendidik umatnya.

²² M. Alwi fuadi, *Nasihat Gus Miek Membangun Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hal 69.

²³ Ibid, hal 70.

karena prinsip keteladan yang dia anutlah yang membuat Gus Miek bergaul dengan semuanya.²⁴

Tidak hanya dalam pendidikan anak, dalam Hal kepengurusan sebuah organisasi atau jam'iyah yang mayoritas diisi oleh orang dewasa pun demikian butuh keteladanan dari pimpinan sebuah oraganisasi, terutama dalam hal menjaga keutuhan dan kebesaran sebuah oraganisasi atau Jam'iyah. Karena pengelolaan dan pengembangan Jam'iyah atau organisasi menjadi suatu yang tak kalah pentingnya, karena sudah banyak bukti banyak sekali jam'iyah yang tadinya sudah besar dan terkenal dengan banyak pengikutnya bisa bubar dikarenakan oleh beberapa faktor dan faktor yang paling banyak adalah faktor teladan dari pimpinan sebuah jamiyah tersebut.²⁵ Keteladanan adalah memberi nasihat dengan sebuah contoh perbuatan yang nyata.

Maka dalam prakteknya Gus Miek menerapkan pendidikan keteladanan dengan cara memilih orang yang tepat sebagai pengurus jam'iyah Dzikrul Ghofilin dan Jantiko Mantab baik di tingkat cabang ataupun di tingkat kecamatan. Seperti yang dilakukan oleh Gus Miek memelih seorang tokoh yang berpengaruh dalam lingkungan masyarakat sekitar. Tidak hanya berpengaruh akan tetapi juga bisa menjadi teladan bagi para jama'ahnya baik mulai dari ucapan maupun dalam bersikap, karena beliau juga menjadi cerminan dari Dzikrul ghofilin yang dikembangkan oleh Gus Miek. Maka seorang tokoh yang dipercaya Gus Miek ini sangat penting bagi kelangsungan jama'ah Dzikrul Ghofilin dan jantiko mantabnya di daerah tersebut.

Maka dari situ jangan sampai ketika seorang tokoh sentral baik ditingkat kabupaten maupun kecamatan melakukan kealahan baik dalam sikap dan ucapan, karna akan merusak dan akan mengurangi kewibawaan jamaah Dzikrul ghofilin dan Jantiko Mantab. Gus Miek sering sekali mengungkapkan dalam dakwahnya tentang pentingnya sikap keteladanan, Nurul Ibad dalam bukunya dawuh-dawuh Gus Miek menuliskan pada Dhawuh 61 yang mengukapkan kata-kata Gus Miek bahwa "hidup itu kuncinya satu, keteladanan"²⁶. Gus Miek merupakan seorang tokoh yang mampu memerankan dua karakter sekaligus disatu sisi bisa menjadi seorang ulama tradisional dengan mengadakan sema'an Al-Qur'an dan mengajar para santri dipondok pesantren, sehinggia dipanggil dengan Kyai atau gus, disisi lain juga bisa berperan sebagai sook

²⁴ Muhammad Nurul Ibad, *Suluk Jalan Terabas Gus Miek* (Jakarta: Koja Aksara Tulungung, 2011) Hal 82.

²⁵ Muhammad nurul ibad, *Suluk Jalan Terabas Gus Miek* (Jakarta: Koja Aksara Tulungung, 2011) Hal 89.

²⁶ Muhammad Nurul Ibad, *Dhawuh Gue Miek*, (Jakarta: Koja Aksara Tulungung, 2011) hal 82

lain di dunia yang glamor dengan masuk kedalam lingkungan club malam, diskotik, tempat perjudian dan tempat prostitusi, tapi dari kedua dunia yang terlihat bertentangan kita mengetahui beliau tetap selalu berperan sebagai pendidik yang mampu mengarahkan kedua tipe pengikut atau Jamaah tersebut. Prinsip Gus Miek adalah pribadi yang semua urusan tentang kebaikan dan keburukan merupakan tanggung jawabnya, dan karena keragaman individu dan status didunia inilah yang membuat Gus Miek sedemikian kompleks menempuh jalan dalam mendidik masyarakat yang beragam, sehingga Gus Miek bisa masuk bolak-balik ke pesantren dan diskotik, bergaul dengan para pejabat, pengusaha, petani. Semua itu dilakukan oleh Gus Miek hanya satu tujuan agar mereka mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan salah satunya dengan metode teladan yang beliau lakukan. Karena prinsip keteladanan Gus Miek mampu bergaul dengan berbai kalangan, Teladan adalah memberi nasihat dengan contoh perbuatan, teladan tidak cukup disampaikan dengan hanya kata-kata saja akan tetapi harus disertai dengan bentuk nyata dn hal itu sebagai sebuah konkwensi untuk terlibat aktif didalamnya. Teringat sebuah hadis nabi muhammad SAW mempergauli atau menemani kaum haruslah dengan bahasa kaumnya. Inilah yang dilakukan Gus Miek yang bisa masuk dalam dua dunia yang dianggap manusia umum sebagai dunia yang bertentangan. Dan beliau bisa diterima dengan baik karena bisa dan mampu menterjemahkan bahasa mereka dengan baik. Dan tidak semua tokoh atau ulama bisa melakukannya. Ini sejalan dengan konsep merdeka beajar yaitu mendidik tanpa ada kesan paksaan apalagi ancaman tapi dengan menjadi teman mereka, duduk dan bercengkrma dengan mereka tanpa beban dengan memberi teladan yang baik maka mereka akan terbangun sikap yang baik dan akhirnya dengan kesedaran sendiri mereka akan mendekat dan menjalankan semua perintah Allah sedikit demi sedikit.

Ada sebuah cerita yang menarik ketika Gus Miek mau ke sebuah makam waliyullah dengan teman-temannya dari berbagai profesi dan mereka juga berpakaian ala kadarnya, dengan suara dan kebiasaan yang kurang tepat dan sempat membuat salah satu tokoh kyai kharismatik yaitu K.H. ahmad sidik jember yang kelak akan menjadi sahabatnya yang berjuang bersama-sama dalam menggalakan dzkrul ghofilin “jengkel”, sehingga beliau dan jamaahnya langsung pergi ziarah menuju kemakam selanjutnya dan hal ini diutarakanya kepada salah satu tokoh yang mempertanyakan Gus Miek itu siapa sih. Ternyata setelah kyai ahmad sidiik mengetahui dengan berdiskusi lama dikamarnya akhirnya justru kyaiakhmad sidiq menjadi benten dan pendorong

semua kegiatan Gus Miek termasuk acara Dzikirul Ghofilin dan JANTIKO MANTABnya.

Keteladanan berziarah kemakam wali bagi para preman itu adlah sulit jika harus dengan peraturan ketat, baik dengan pakaian sperti layaknya santri, akan tetapi Gus Miek melalui pendekatan merdeka memberi kebebasan kepada pengikut nya dalam berpakaian ketika berziarah kemakam para wali, menurutnya yang terpenting adalah mereka mau untu ziaroh saja sudah luar biasa. Sebagai mana perkataan beliau yang terkena adalah ketika kita mau dekat dengan Allah maka dekatlah dengan orang yang dekat dengan Alllah yaitu para wali-wali Allah. Dan ziaroh ke makam para wali-wali Allah dalah salah satu bentuk atau sarana mendekatkan deri kepada Allah Swt.

b. Metode Pembiasaan

Salah satu ucapan Gus Miek yang berkaitan dengan metode pendidikan pembiasaan anak adalah. “Dalam usaha menata rumah tangga dan anak-anak, marilah kita biasakan mereka terlibat dalam kegiatan sema’an. Semoga anak cucu kita sanggup neruskan dan melestarikan sema’an Al-Qur’an ini sampai hari kiamat”

Metode pembiasaan ini sangatlah penting dalam dunia pendidikan terutama dalam mendidik anak karena seorang anak akan mengikuti dan terpatrit dalam memori otak mereka apa yang terbiasa dilakukan pada waktu kecil dan akan senantiasa teringat sampai mereka dewasa. disinilah fungsi pembiasaan dilakukan. Kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya. Maka, hendaklah para pendidik, ayah, ibu, dan pengajar untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya.

sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini. Untuk dapat hidup teratur, disiplin, tolong, menolong, sabar, mandiri dalam kehidupan memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.²⁷ Dalam metode pembiasaan ini salah satu yang diterapkan Gus Miek adalah pembiasaan sema’an Al-Qur’an yang selalu dilakukan dalam acara dzikirul ghofilin, biasanya sema’an (mendengarkan) Al-Qur’an ini dilakukan oleh Gus Miek dan para jamaahnya sebelum acara dzikirul ghofilin adalah dimulai setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah sampai waktu sebelum masuk waktu sholat maghrib.

Gus Miek selalu menekankan putra-putranya untuk membiasakan mengikuti acara tersebut karena banyak sekali ayat dalam Al-Qur’an yang menerangkan banyak

²⁷ Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: IAIN Wali Songo Semarang, 1999), Cet.1, hal. 125

manfaat dan khikmanya mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Dan sampai sekarang ini dimana dunia android dunia digital sudah berkembang pesat dimasyarakat terutama dikalangan para pemuda dan anak-anak, akan tetapi ketika ada acara Semaan alqur'an dan dzikrul ghofilin dilaksanakan tetap menarik dan menjadi momentum tersendiri untuk para orang tua mengajak anak-anaknya ke majlis dengan seksama mendengarkan lantunan suara bacaan Al-Qur'an oleh para khufadz (penghafal Al-Qur'an) yang telah ditunjuk oleh panitia setempat, inilah pembiasaan yang sangat luar biasa yang digagas oleh Gus Miek yang masih langgeng sampai sekarang dan terbukti efektif untuk menurangi ketergantungan anak-anak dan para pemuda terhadap dunia digital di jaman sekarang.

Sebagaimana ungkapan Gus Miek yang dikutip M.alwi fuadi "Alhamdulillah saya adalah yang pertama memberitahukan kepada anak-anak tentang makna dan kegunaan sema'an Al-Qur'an, ditengah maraknya Al-Qur'an diseminarkan dan didiskusikan, alhamdulillah masih ada sekelompok kecil yang meyakini bahwa Al-Qur'an mengandung berkah".²⁸

Sebelum mendidik orang lain Gus Miek terlebih dahulu mendidik anaknya dengan memberitahukan tentang kehebatan Alqur'an terutama di jaman modern seperti ini, sebelum mendidik orang lain juga Gus Miek memberi teladan dengan mendidik anaknya agar diikuti oleh para pengikutnya. Karena ketika anak kita dekat dengan Alqur'an maka anak kita juga akan terus menggali akan kehebatan Alqur'an diantaranya adalah keberkahannya jika kita mampu mengamalkan isi demi isi ayat demi ayat yang ada dalam Alqur'an. Tidak hanya keberkahannya juga diharapkan kita mendapat kasih sayang dari Allah, karena Alqur'an sendiri kita ketahui adalah petunjuk bagi umat Islam, ketika sebuah petunjuk kita jalankan dengan sepenuh hati otomatis kita berda dalam rel yang benar sesuai dengan perintah Allah melalui firmanNya yaitu Alqur'an. Keberkahan Al-Qur'an yang disampaikan Gus Miek adalah sebagaimana diterangkan Dalam surat al-an'am ayat 155 Allah berfirman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.

²⁸ M. Alwi fuadi, *Nasihat Gus Miek Membangun Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hal 43-44.

Makna bekah sendiri adalah ziyadatul khoir tambahannya kebaikan, khususnya bagi siapa saja yang mau dan selalu mengikuti sema'an (mendengarkan acara pembacaan) Al-Qur'an akan mendapatkan tambahannya kebaikan baik sikap maupun kehidupannya.

Dalam ayat lain Al-Qur'an menerangkan tentang manfaat dari Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk jalan yang benar dan pemberi kabar gembira sebagaimana dalam surat al-isra ayat 9 Allah swt berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا²⁹

Artinya: *Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,*

Dari ayat ini jelas apa yang dikatakan oleh Allah bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk ke jalan yang benar bagi siapa saja, apalagi kepada manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan mendengarkan (sema'an) Al-qur'an dengan meresapi isi dan maknanya. Disitulah kemantaban Gus Miek memerintahkan kepada putra-putranya kepada hal yang positif. Agar semua putra-putranya mendapatkan jalan yang benar atau lurus dengan membiasakan untuk mendengarkan bacaan Alqur'an sambil meresapi, merenungi isi kandungannya.

Gus Miek pernah mengatakan dalam suatu majlis dzikir Gofilin yang dikutip oleh M. Alwi bahwa kedatangan kita ke arena sema'an Al-qur'an mulai pagi sampai paripurna (selesai) akan membawa nur yang menyinari kita dan rumah tangga kita.²⁹ artinya dengan memberikan motifasi tersebut Gus Miek berharap kebaikan kepada putra-putranya maupun masyarakat luas agar selalu mengikuti acara sema'an Al-Qur'an sebelum acara dzikrul ghofilin digelar sampai selesai dengan tetep semangat dan penuh khidmat.

Dalam kitab ihya ulumudin, Imam Ghozali menukil sebuah hadis nabi muhammad yang berbunyi "barangsiapa mendengarkan satu ayat kitabullah (Alqur'an), maka ayat itu akan menjadi cahaya baginya pada hari kiyamat, Allah swt menyimbolkan Malaikat dengan Nur (cahaya), sebaliknya Dia juga menyimbolkan Api terhadap hal-hal yang negatif seperti durhaka, syirik sebagai sesuatu kegelapan yang harus kita tinggalkan. Sesuatu perbuatan yang baik semisal pembiasaan sema'an

²⁹ M. Alwi fuadi, *Nasihat Gus Miek Membangun Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hal 74.

Alqur'an yang didalamnya diperdengarkan bacaan kalam Allah Swt hingga masuk kedalam telinga baik anak-anak kita maupun masyarakat lainnya, bahkan kedalam relung kjiwa mereka tentu saja merupakan tambahan energi cahaya kebaikan bagi mereka.

c. Metode Amsal atau Perumpamaan

Metode ini juga sering dikemukakan oleh berbagai kalangan pendidikan tidak terkecuali seorang Gus Miek yang sehari-hari sering bersinggungan dengan masyarakat dengan terjun langsung menemani bercengkrama dengan mereka baik di acara resmi seperti pengajian maupun di acara ngobrol biasa, metode amsal ini cukup mudah dipahami oleh masyarakat karena lebih mengena dan tepat saaran bagi semua kalangan diantara penggunaan metode amsal adalah ketika Gus Miek bercerita tentang ziaroh kubur diantara pentingnya ziaroh kubur ketika hidup mempunyai banyak biaya, begitu juga dengan mati juga butuh biaya yang banyak diantara adalah dengan banyak ibadah agar ibadahnya benar harus dengan ilmu dan ilmu didapat dengan mengikuti pengajian ilmu. Karena akan mudah mengingatkan kita kepada Allah, hal ini sesuai dengan hadis nabi bahwa orang yang sukses adalah orang yang bisa membangun gedung megah, tempat tinggal yang megah didunia begitu juga mereka bisa membangaun bangunan yang megah ketika mereka mati diakherat kelak.

Dengan pendekatan ini orang akan berpikir dan terus merenung bahwa kita harus hasanah fid dunya dan hasanah fi akhirah, sebagaimana kita berdoa setelah sholat kita, yang dengan menjadi insan yang baik dalam menjalankan roda dunianya dan baik juga membangun bekal untuk akhiratnya. Dan sealilagi konsep Gus Miek dikembalikan kepada kita semua yang mengarungi belantara kehidupan. Dengan merenungi ucapan beliau seharusnya kita sadar bahwa dunia yang hanya sebentar saja kita mencari bekal sekuat tenaga apalagi negri akhirat yang kekal dan abadi.

C. Kesimpulan

Dari paparan diatas penulis simpulkan bahwa merdeka beajar yang digagas oleh mentri pendidikan kita, adalah memberikan rasa bahagia dalam pembelajaran anatar guru dan siswa dimana guru tidak tertekan dengan banyaknya materi harus terselesaikan dan berharapagara siswa dikemudian hari mendapatkan niai ujian yang baik dengan dibuktikan lulus ujian nasional, sedangkan siswa harus menjadi subyek dan obyek belajar tertekan karena materi yang harus semua dilahap tanpa mempedulikan bahwa siswa juga manusia yang butuh hiburan dan situasi rilek dan siswa tidak perlu was was karena memikirkan nilai ujian, begitu juga dengan orang tua yang selalu khawatir akan buruknya nilai dari anaknya dan mencemaskan rangking,

karena semua anak itu adalah sang juara di keahliannya masing-masing yang tuhan berikan dari tiap individu berbeda anatara satu oang dengan yang lain, ada yang bakat dan juara dibidang olah raga, ada yang bakat di bidang hitung-menghitung, ada yang bakat di bidang seni dan ain sebagainya. Untuk itu konsep merdeka belajar itu sangat bagus apabila sang pemakai yaitu guru dapat mengelaborasi dengan baik, dan jangan lupa Gus Miek sebagai salah satu tokoh ulama nusantara yang sangat mashur di masyarakat beliau juga dulu sudah mempraktekan konsep ini kepada para santri dipondok maupun santri dijalan, didiskotik, di tempat pijat dan dimanapun tempatnya dengan mengajak mereka sebagai teman kearah kebaikan yang di Ridloi oleh Allah tanpa adanya paksaan apalagi dengan memberikan ancama-ancaman dengan dalil-dalil agama yang meberatkan bagi mereka yang justru akan lari dan menjauh darinya, dan Alkhamdulillah sukses besar dan sekarang konsep ini akan diterapkan dalam dunia pendidikan kita yang di motori oleh pak menteri Nadien Makarim.

Daftar pustaka

- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Fuadi, M. Alwi, *Nasihat Gus Miek Membangun Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009
- Hornbay, A.S, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, (tp: Oxford University Press 1963),533
- Ibad, Muhammad Nurul, *Dhawuh Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.
- _____, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007
- _____, *Suluk Jalan Terabas Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, edisi I, 1991.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. I, 1997
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012
- Pemerintah RI, *Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Th. 2003*, cet. ke-1, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003
- Supiana, M.Ag – M. Karman, M.Ag, *Ulumul Quran dan Pengenalan Metode Tafsir*, Cet. I, Pustaka Islamika, Bandung, 2002.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.VIII, 2004), 9.
- Toha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: IAIN Wali Songo semarang, 1999
- <https://id.wikipedia.org>. diakses tanggal 7/04/2020.01.51
- [hptp//nasional.tempo.co](http://nasional.tempo.co).diakses 7/04/2020.01.43